

**PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI SHALAWAT
DI PANTI REHABILITASI NURUL ICHSAN AL-ISLAMI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:

FIRMAN GINANJAR DWI PUTRA

NIM. 1423301047

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**PENDIDIKAN SPIRITUAL MELALUI SHALAWAT
DI PANTI REHABILITASI NURUL ICHSAN
KABUPATEN PURBALINGGA**

Firman Ginanjar Dwi Putra

NIM 1423301047

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Problematika masyarakat moderen adalah *lack of spirituality* (kehampaan spiritual). Akibat dari problematika yang tersebut adalah Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA). Kurangnya pemahaman dan rendahnya keimanan seseorang membuat penyalahgunaan NAPZA berkembang baik pada miskin sampai kaya ataupun dari yang muda sampai yang tua.

Hadirnya Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga yang didirikan oleh Ustadz Ichsan Maulana memberikan fasilitas rehabilitasi untuk pecandu narkoba bernuansa Islami. Panti Rehab Nurul Ichsan merupakan yayasan yang di bawah naungan Dinas Sosial dan satu-satunya Panti Rehab di bawah naungan IPWL Kab. Purbalingga yang berkonsep Pesantren. Di mana dalam merehab pecandu narkoba dengan pendidikan spiritual melalui shalawat yang bertujuan untuk meningkatkan spritualitas Pecandu.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskrisikan pelaksanaan Pendidikan Spiritual Melalui shalawat yang ada di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi ungkapan yang bersifat kualitatif yang didapat dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di lokasi penelitian yaitu Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses rehabilitasi pecandu melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *lahiriyah* dan pendekatan *batiniyah*. Pendidikan spiritual dengan tujuannya untuk meningkatkan spiritualitas pecandu, sekaligus untuk mengimbangi proses rehab yang lain dan juga sebagai banteng diri mereka agar tidak kembali mengkonsumsi obat-obatan lagi. Strategi penigkatan spiritualitas yang paling utama di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan yaitu dengan menggunakan Shalawat. Pengasuh pilih shalawat karena selain shalawat memiliki faedah dan manfaat yang begitu banyak juga dalam pelaksanaannya lebih mudah diterima oleh pecandu dengan syair-syair penyentuh hati sebagai pemancing kecintaan mereka kepada shalawat. Tahap shalawat sebagai terapi menggunakan konsep terapi *sufistik* yang menggunakan 3 tahapan.

Kata Kunci: Panti Rehabilitasi, Pendidikan Spiritual, Shalawat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II Pendidikan Spiritual, Shalawat dan NAPZA	
A. Pendidikan Spiritual	
1. Pengertian Pendidikan Spiritual	15
2. Tujuan Pendidikan Spiritual	17
3. Konsep Pendidikan Spiritual	18
4. Ruang lingkup Pendidikan Spiritual	21
5. Obyek Pendidikan Spiritual	24
6. Tahapan Pendidikan Spiritual	26
B. Shalawat	
1. Pengertian Shalawat.....	35
2. Jenis Shalawat	36
3. Hukum Membaca Shalawat.....	36

4. Fungsi Shalawat	37
5. Manfaat Shalawat	39
6. Cara Menyampaikan Shalawat	40
C. NAPZA	
1. Pengertian NAPZA	41
2. Pecandu Narkoba	44
3. Rehabilitasi	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Sumber Data	51
E. Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PELAKSANAAN TERAPI SHALAWAT PADA PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI NURUL ICHASAN AL-ISLAMI KABUPATEN PURBALINGGA	
A. Profil Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga	
1. Letak Geografis, Profil Pendiri dan Visi & Misi Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga	58
2. Keadaan Santri dan Pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga	61
3. Program Kegiatan Rutin Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami	63
B. Terapi Pendidikan Spiritual Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islamii kabupaten Purbalingga	
1. Konsep Pendidikan Spiritual Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al- Islami kabupaten Purbalingga	65
a. Tujuan pendidikan spiritual Di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al- Islami kabupaten Purbalingga	66

b. Obyek Yang Di Jadikan Sasaran Dari Pendidikan Spiritual Di Pant Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami kabupaten Purbalingga	67
c. Proses Pendidikan Spiritual Di Pant Rehabilitaasi Nurul Ichsan Kabupaten Purbalingga	69
2. Proses Pendidikan Spiritual Di Pant Rehabilitaasi Nurul Ichsan Kabupaten Purbalingga	
a. Konsep Spiritual Melalui Shalawat Sebagai Obat Bagi Pecandu Narkoba	80
b. Strategi Penerapan Shalawat sebagai Pendidikan Spiritual Di Pant Rehabilitaasi Nurul Ichsan Kabupaten Purbalingga.....	82
c. Proses Shalawat Sebagai Pendidikan Spiritual Di Pant Pant Rehabilitasi Nurul Ichsan.....	86
C. Analisi Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Pant Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga.....	89
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	95
C. Penutup	96

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika masyarakat moderen adalah *lack of spirituality* (kehampaan spiritual). Kemampuan ini mengakibatkan kehidupan manusia yang rentan akan mudah putus asa dan menimbulkan kriminalitas. Selain itu rendahnya kualitas spiritual, bahkan akan memudahkan seseorang terpengaruh pada hal yang negatif, mengalahkan akal sehat dan hati nuraninya.¹

Di era 1980-an, gelombang globalisasi menerjang seantero dunia. Intensitas cakupannya menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan. Tidak hanya bidang ekonomi, bisnis, budaya, politik, dan ideologi melainkan juga telah menjamah ketataran *systems, processess, actors, dan events*, sehingga melahirkan peluang dan tantangan baru.²

Di masa globalisasi ini perkembangan dalam segala aspek sangat dirasakan oleh kehidupan manusia, salah satu yang terlihat sangat pesat yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat sangat dirasakan hampir di setiap aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam mengubah cara hidup masyarakat dalam menjalin aktivitasnya sehari-hari. Peranan dan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi di segala sektor kehidupan tanpa disadari telah membawa dunia ke gerbang globalisasi tanpa batas dan tidak mengenal jarak dan waktu.³

Secara garis besar kemajuan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia dan sangat berhubungan dengan masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat misalnya membantu pekerjaan menjadi mudah dan ringan, menerima informasi secara cepat dan cepat. Dampak negatif

¹ Suwito, *Eko-Sufisme konsep, strategi dan Konsep*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.5.

² Abdul Ghafar, *Kecerdasan Spiritual Menurut Al-Ghazali Sesuai Ajaran Islam*, "Skripsi" (Ambarawa: UNDARIES, 2003), hlm 2.

³ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 84.

yang dirakan oleh masyarakat misalnya maraknya perdagangan bebas yang sangat terbuka untuk siapa saja baik tua maupun yang muda dalam berbagai bentuk barang baik yang halal maupun yang haram. Penyelundupan barang ilegal sudah marak diselundupkan ke berbagai negara salah satunya yaitu Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan perdagangan negara maju. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara-negara maju, membuat Indonesia dijadikan tarjet perdagangan gelap seperti narkotika. Dalam hal ini semakin hari semakin banyak modus dalam pengedarannya, tidak hanya orang tua, remaja dan anak-anakpun dijadikan media sebagai sarana penyebaran narkotika. Tidak sesuainya penggunaan narkotika dengan kaidah yang berlaku membuat para pengkonsumsi menjadi kecanduan. Di Indonesia para pecandu narkotika kebanyakan usia remaja. Para psikolog memandang remaja sebagai individu yang berada pada tahap yang kurang jelas dalam rangkaian proses individu. Ketidakjelasan tersebut dikarenakan perkembangan remaja berada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa.⁴

Badan Narkotika Nasional (BNN) mengemukakan, Indonesia dalam kondisi darurat narkoba karena penyelundupan semakin marak terjadi dan penggunaan narkoba sangat banyak. Pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang dan itu terbesar di Asia. Dari jumlah tersebut 40% di antaranya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, “Ada yang penasaran lalu mencoba, ada yang sudah berapa kali terus ketagihan, dan ada yang sudah kecanduaan lalu jadi bandar, ada juga yang coba-coba pakai saja jumlahnya hampir 1,2 juta orang. Mereka umumnya pelajar SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi”. menurut Sulistiandiatmoko yang menjabat sebagai ketua bidang humas BNN dalam diskusi bertemakan, “Stop Narkoba *Save* Generasi Muda”⁵ Keadaan yang ini memprihatinkan yang harus dipikirkan dan mendapatkan perhatian khusus oleh masyarakat dengan data melihat yang ada. Generasi masa depan ada di tangan anak-anak muda yang akan menjadi penerus generasi selanjutnya.

⁴ Novan Ardy, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hlm.

⁵ <https://nasional.sidonews.com/read/1257498/40-pengguna-narkoba-pelajarmahasiswa1510710950>. Diakses Pada hari kamis, 5 April 2018, Pukul 22.55 WIB.

Sementara hak dari setiap orang yang terpapar adiksi (ketergantungan) narkoba untuk dapat kembali menjalani kehidupannya secara sehat, mandiri dan produktif. Hal ini merupakan amanat sebagaimana termaktub dalam pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang berbunyi, “Pecandu Narkotika dan Korban Penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.”

Bahwa sesuai dengan amanat pasal 64 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 yang berbunyi, “Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika, dengan undang-undang ini dibentuk Badan Narkotika Nasional”. Lebih lanjut dalam pasal 65 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 disebutkan, “BNN berkedudukan di ibukota negara dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Negara Republik Indonesia.” Dan pada pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 yang berbunyi, “BNN sebagaimana dimaksud ayat (1) mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota.” Adapun mengenai tugas BNN terkait dengan rehabilitasi penyalah guna dan atau pecandu narkoba diatur secara spesifik dalam pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional yang disebutkan bahwa tugas BNN diantaranya adalah meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.⁶

Melihat kenyataan di atas tidak bisa dipungkiri bahwasannya pendidikan menjadi suatu kebutuhan karena dengan adanya pendidikan manusia mampu membentuk pribadi yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁶ <https://satelitpost.com/redaksiana/geliat-rehabilitasi-pecandu-narkotika-di-kabupatenPurbalingga>, diakses Pada hari kamis, 5 April 2018, Pukul 22.40 WIB.

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Tetapi pendidikan sekarang jauh berbeda dengan pendidikan dulu karena seiring perkembangan zaman manusia sudah mulai dimanjakan dengan yang namanya teknologi. Dalam hal ini pengaruh globalisasi berdampak pada banyak aspek salah satunya adalah merosotnya moral remaja.

Supa'at dalam bukunya yang berjudul *Pola Pembelajaran Tematik Dalam Membangun Perilaku Positif Anak*, mengatakan bahwa pola arus informasi dan keterbukaan yang berkembang dengan pesat mempunyai dampak pada proses kemampuan perilaku seseorang. Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dirinya sendiri. Interaksi individu dan kelompok sosial dengan individu dan kelompok lain telah menciptakan dinamika pemikiran dan budaya tertentu, seperti dasar filosofi kependidikannya sehingga pendidikan akan bergerak secara dinamis mengikuti perkembangan masyarakat.⁸

Tampaknya sudah menjadi kecenderungan umum diperalihan dari zaman ke zaman, untuk memperluas konsep *intelegensi* pada aspek-aspek kejiwaan, aspek yang dianggap sebelumnya tidak rasional. Daniel Goleman, misalnya, ia mengajukan tentang konsep kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan ini merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain. Setelah kemunculan EQ, *Intelligence Qoutient* (IQ) tidak lagi menjadi ukuran puncak kecerdasan seseorang. Daniel Goleman mengatkan IQ merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam mengingat dan memecahkan persoalan dengan menggunakan pertimbangan logis stategis dan matematis. EQ membuat seseorang mengerti perasaan orang lain, memberkan rasa empati, haru, motivasi dan kemampuan untuk merespon secara tepat terhadap kebahagiaan dan kesedihan.⁹ Hal tersebut harus dipunyai oleh setiap masyarakat agar mengerti perasaan orang lain terutama rasa empati kita kepada seseorang pecandu narkoba.

⁷ Haris Hidayatullah, *Character Building di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Tahun Akademik 2013-2014*, skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto), hlm. 2-3.

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 17.

⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, terj*, Alex Tri Kanjono (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 512.

Ajaran Islam memiliki hubungan erat dan mendalam dengan pembinaan mental spiritual yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan jiwa dan ketinggian akhlak manusia. Semua misi Islam yang berintikan pada ajaran aqidah, ibadat, syariat, dan akhlak pada dasarnya mengacu pada pembinaan mental spiritual. Begitu juga tugas para nabi dan rosul yaitu untuk membina spiritual umat manusia. Najib Burhani juga mengatakan, berpikir jernih akan menumbuhkan dan menemukan spiritual positif.¹⁰

Melihat urgensinya spiritual bagi kehidupan manusia, maka tema tersebut telah menjadi kajian pada para pemikir Islam sejak dulu, baik dalam filsafat maupun tasawuf. Salah satunya adalah Al-Ghazali telah membahas tentang suara hati ini dalam salah satu babnya dalam buku *Ihya Ulumul Al-Din* yang sangat terkenal. Dalam bukunya tersebut Al-Ghazali menjelaskan hati sebagai acuan yang harus dikembangkan dalam pencapaian kehidupan rohani. Bahkan Al-Ghazali menafsirkan hati sebagai esensi dari kemanusiaan itu sendiri.¹¹ Ia membandingkan sekelilingnya, jika hati ada dalam situasi yang kacau, dimana akal-budi (*aql*) yakni potensi yang akan mengembangkan suara hati ini ditaklukan dan dikenali, maka hati menjadi “mendung dan gelap” artinya orang yang mengalami perasaan-perasaan negatif sering disebut (*Negative ego*, dengan spiritual) akibatnya menjadi kurang cerdas secara emosi dan spiritual, yang biasa disebut dalam tasawuf “Penyakit hati”.¹²

Dalam rangka memelihara hati agar selalu baik, perlu dilakukan dengan cara mengingat (*Dzikir*) kepada Allah. Dzikir dapat membuat suara hati (kesadaran moral) mencapai tingkatan yang membuat manusia lebih dekat dengan tuhanya, dalam agama disebut “Jiwa yang tenang” (*afs al muthmainah*) yang membuka pintu bagi kedekatan Allah. Sehingga hati menjadi tempat bagi seseorang dalam mengingat Allah, akhirnya hati ini menjadi cahaya Allah. Melalui hati, manusia menemukan kesadaran ketuhanannya yang nantinya akan mempunyai segi

¹⁰ Abdul Ghafar, *Kecerdasan Spiritual Menurut al Ghazali Sesuai Ajaran Islam*. (Ambarawa: UNDARIES, 2003), hlm. 4.

¹¹ Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumul al-Din*, terj. H. Moh. Zuhri, dkk, Asy Syifa, (Semarang: Asy Syifa 2003), hlm. 598.

¹² Abdul Ghafar, *Kecerdasan Spiritual...*, hlm 5.

konsekuensi pada kesadaran moral. Kesadaran yang disebut ketaqwaan ini tumbuh dalam hati, sebaliknya dosa dan kekafiran berkembang dalam hati.

Cara berdzikir kepada Allah itu sangat bermacam-macam caranya, salah satunya dengan *Mahabbah* kepada kekasih Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW dengan cara bershalawat. Bershalawat merupakan cara untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW dan berharap *syafa'at* di akhirat kelak. Bershalawat juga merupakan perintah dari Allah yang terdapat dalam surah (Al Ahzab: 56)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah *sallam* penghormatan kepadanya.” (QS, Al-Ahzab: 56).¹³

Pada ayat tersebut mengemukakan dengan tegas dan jelas bahwa bershalawat atas Nabi Muhammad SAW adalah suatu rangka dari rangkaian iman dan Islam, yang wajib disempurnakan oleh segala kaum muslim dengan sepenuh minat, cermat dan seksama dan sebenar-benarnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh dan pengelola Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada hari sabtu tanggal 11 Februari 2018 pukul 14.00 WIB di aula Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan kabupaten Purbalingga, bapak KH Nurul Ichsan Maulana pada observasi pendahuluan diperoleh hasil bahwa:

Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga merupakan lembaga non formal yang berada dibawah naungan kementerian sosial dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami merupakan satu-satunya Panti Rehabilitasi dibawah naungan Intitusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) Kabupaten Purbalingga yang didalamnya terdapat sistem pendidikan untuk merehabilitasi pasien dengan model pesantren melalui pemberian pendidikan spiritual yang diberikan kepada pasien atau santri yang persis dengan pembelajaran didalam pesantren pada umumnya.

¹³ Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: almahira, 2017) QS, Al-Ahzab: 56.

Adapun pelaksanaan pendidikan spiritual salah satu dengan pembiasaan pembacaan shalawat atau biasa masyarakat sebut dengan *Shalawatan*. Pengasuh dan pengurus memilih pendidikan spiritual beralasan dengan melihat latar belakang anak dari kesukaan sebelum di dalam Panti Rehabilitasi yaitu rata-rata dari mereka menyukai musik, maka pengasuh mengaplikasikan bentuk spiritualitas dengan kesukaan dari pasien yang suka dugem dengan lagu-lagu keras dengan mengganti lagu-lagu tersebut dengan lagu Islamiyah yaitu dengan *shalawatan* untuk dibiasakan sehari-hari. Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga dalam pengaplikasian pendidikan spiritual menggunakan beberapa tahapan. Dengan keadaan dan kondisi pasien sebagai penyandang narkoba tentu mereka mempunyai kekurangan pemikiran akibat dari pengaruh narkoba yang mereka konsumsi. Ustadz dan pengurus memberikan pendidikan spiritual dengan cara bertahap.¹⁴

Berawal dari hasil observasi awal, Penelitian ini akan terfokus pada bagaimana pelaksanaan “Pendidikan Spiritual Melalui Sholawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga”. Dalam proses Penelitian, Peneliti mengamati beberapa unsur untuk menunjang penelitian diantaranya kiai/ustadz, manfaat, strategi pendidikan spiritual dan lain sebagainya yang masih terkait dengan sistem pendidikan spiritual di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan. Pelaksanaan pendidikan spiritual melalui shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan menjadi penting diteliti untuk mengetahui sistem pendidikan yang dapat membentuk karakter santri. Di mana nantinya pendidikan spiritual mampu mengembalikan kehidupan pecandu narkoba seperti semula dan mengembangkan keilmuan yang didapat di Panti Rehabilitasi dan diterapkan kedalam kehidupan bermasyarakat serta berakhlak mulia. Selanjutnya terkait untuk melakukan penelitian di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami dengan judul “Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga, Tentu bukan tanpa alasan, melainkan ada aspek yang melatarbelakangi dari aspek yang melatardepani.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Ihsan Maulana selaku pengasuh Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami pada tanggal 11 februari 2018 pukul 14.00 bertempat di aula Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga.

B. Fokus Kajian

1. Pendidikan Spiritual

Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam QS Al-Fatihah (1): ayat 2, Allah sebagai tuhan semesta alam (*rabb al'amin*) yaitu tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban dan peningkatan kualitas alam. Manusia diharapkan selalu memuji kepada tuhan yang mendidik alam semesta karenanya manusia harus terdidik agar memiliki kemampuan untuk memahami alam yang telah didik oleh Allah sekaligus mampu mendekatkan diri kepada Allah sang pendidik sejati.¹⁵

Menurut Sa'id Hawwa, inti pendidikan spiritual adalah perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih, dari akal yang belum tunduk kepada syari'at pada akal yang taat kepada syari'at; dari hati yang berpenyakit dan keras pada hati yang tenang dan sejahtera; dari ruh yang jauh dari 'pintu' Allah, yang lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh dalam melakukannya, menuju ruh yang ma'rifah kepada-Nya, senantiasa melaksanakan hak-hak beribadah kepada-Nya, dari jasad yang tidak manaati aturan syariat, menuju fisik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat-Nya, baik perkataan, perbuatan, atau keadaan.¹⁶

Sementara yang dimaksud pendidikan spiritual merupakan pendidikan pribadi, dengan mengolah pikiran, hati, dan tubuh dalam menapaki pengalaman-pengalaman hidup sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Istilah pendidikan spiritual dalam dunia Islam dikenal dengan sebutan ilmu tasawuf.

2. Shalawat

Shalawat dilihat dari etimologis, shalawat berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak untuk kata *shalla* atau *ash-shalatu* yang berarti doa, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan, dan ibadah. Adapun shalawat yang diartikan

¹⁵ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

¹⁶ Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual, terj.* Abdul Munip, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006). Hlm Xvi.

sebagai doa ialah permohonan, baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sedangkan sholawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas rasa tunduk kepada Allah SWT dan mengharapkan pahalanya.¹⁷

Shalawat yang dimaksudkan dalam tulisan ini ada dua ranah yaitu shalawat yang secara khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan shalawat umum yang sifatnya memberikan motivasi kepada manusia. Shalawat yang secara khusus ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW misalnya: *Shalawat Tibbil Qulub*, shalawat fatih dll. Sedangkan shalawat yang secara umum dikatakan oleh masyarakat kebanyakan yaitu shalawat yang dilantunkan oleh Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf, Gus Azmi dll. Di mana lirik shalawat yang dilantunkan yaitu lirik shalawat yang sudah dibuat oleh ulama terdahulu, maupun shalawat yang dibuat oleh ulama sekarang dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah diserap dan dipahami maknanya untuk orang awam yang dibalut dengan iringan perbaduan alat musik atau sering disebut alat musik rebana (hadroh).

3. Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga

Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga adalah salah satu panti rehabilitasi dengan menggunakan basis pesantren yang ada di Kabupaten Purbalingga dibawah naungan kementrian sosial dan badan narkotika nasional BNN. Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami mempunyai cara penyembuhan detoksifikasi pecandu narkotika yang sangat unik yaitu direbus dengan ramuan-ramuan atau didalam jawa disebut dengan istilah *godog*. Selain *digodog* pecandu narkotika juga disembuhkan dengan pendekatan melalui pendidikan spiritual yang mampu mengembalikan sel-sel memorinya yang telah rusak karena pengaruh dari obat terlarang. Pendidikan spiritual ini sebagai media agar menjadi benteng bagi pecandu narkotika agar bisa kembali seperti semula bahkan bisa hidup lebih baik dengan tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat dan siap terjun ke masyarakat lagi. Strategi pendidikan spiritual yang digunakan di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga bermacam-macam dengan Salah satu strategi

¹⁷ Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat, 101 kekuatan dan manfaat shalawat*, (Jakarta: kalil Imprint PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 2.

pendidikan spiritual yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus yaitu dengan menggunakan metode atau strategi shalawat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah **“Bagaimana kegiatan pendidikan spiritual melalui shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan spiritual melalui shalawat yang ada di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga.
- b. Menganalisis pelaksanaan pendidikan spiritual melalui shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Terhadap penelitian yang peneliti lakukan serta uraian-uraian sebagai hasil penelitian, peneliti berharap mudah-mudahan dapat mencapai manfaat:

- a. Sebagai masukan, sekaligus bahan pemikiran khususnya bagi dunia pendidikan yang selama ini eksis menggunakan pendidikan ala Barat
- b. Sebagai salah satu bahan kajian yang perlu selalu dikembangkan bagi para pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memahami, menghayati dan menerapkan “pendidikan” secara totalitas atau secara utuh.
- c. Sebagai pembuka pandangan hidup masyarakat terhadap kepedulian pecandu narkoba yang memerlukan kepedulian dan kasih sayang dari masyarakat.

- d. Sebagai upaya menambah ilmu wawasan ilmu penelitian dan sebagai wacana pemikiran bagi mahasiswa IAIN Purwokerto yang kelak di masa datang lebih condong pada penelitian literal Islam.

E. Kajian pustaka

Pada dasarnya penelitian merupakan upaya untuk memahami dan mencari bukti-bukti otentik dan benar. Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian sebagai landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, landasan ini juga ditegaskan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kuat. Peneliti menggunakan referensi/keputusan yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang peneliti buat.

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di antaranya adalah:

Penelitian tentang pendidikan spiritual yang diteliti oleh Muhammad Lutfianto Alfarisi pada tahun 2016 yang menyajikan pendidikan spiritual yang ada di Pondok Pesantren Mental Moeslim Rejoso Pasuruan dengan membahas pendidikan spiritual yang bersangkutan dengan *dhahiriyah* dan *lahiriyah* santri yang ada di pesantren.¹⁸ Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi yang peneliti teliti, yaitu tentang pendidikan spiritualnya. Tetapi skripsi tersebut juga memiliki perbedaan dengan skripsi yang peneliti, yaitu skripsi Muhammad Lutfianto meneliti pendidikan spiritual yang ada dalam Pesantren Mental Moeslim yang ada di Pasuruan sementara peneliti meneliti tentang pendidikan spiritual yang ada di Panti Rehabilitasi narkoba di mana pasien mempunyai latar belakang mental yang kurang stabil.

Sedangkan pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan spiritual yang dituangkan lewat karya-karyanya yang menjadi referensi utama untuk mengkolaborasi pendapat Imam Al-Ghazali tentang pendidikan spiritual. Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan spiritual pernah dikaji oleh Fu'at Fauzi lewat

¹⁸ Muhammad Lutfianto, *Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhahiriyah dan Ruhaniah Dipondok Pesantren Mental Moeslim Rejoso Pasuruan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

skripsinya yang berjudul *Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan karakter Perspektif Imam Al-Ghazali*. Dalam penelitian tersebut memperkenalkan kembali konsep pendidikan spiritual Islam yang telah di tulis oleh Imam AlGhazali.¹⁹ Penjelasan diatas peneliti menemukan persamaan dengan skripsi peneliti, yaitu tentang pendidikan spiritualnya. Tetapi skripsi tersebut juga memiliki perbedaan yaitu mengenai objek yang diteliti, bilamana skripsi yang Fu'at teliti memilih objek melalui buku karya Imam Al-Ghazali, tetapi skripsi peneliti mengambil objek dari pecandu narkoba di Panti Rehabilitasiilitasi.

Hasil skripsi dari Abdul Ghafar yang berjudul *Kecerdasan Spiritual Menurut Al-Ghazali dari UNDARIES* pada tahun 2003 skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan kecerdasan spiritual menurut pandangan dari Imam Al-Ghazali²⁰. Hasil skripsi tersebut adalah dimensi spiritual manusia menurut Imam Al-Ghazali ada empat term –*al-qalb, al-ruh, al-nafs dan al-aql* yang ia digunakan. Pendidikan kecerdasan dan pendidiakan spiritual akan mengarahkan siswa pada saatnya nanti mampu menjadi hamba Allah yang paling bertaqwa, karena manusia diciptakan tidak lain hanya untuk beribadah kepada Allah swt. Skripsi tersebut bilamana dikaitkan dengan skripsi yang peneliti teliti yaitu memiliki persamaan tentang memanfaatkan akal dan pikiran manusia dengan memasukkan spiritualitas agar menjadikan manusia sebagai insan kamil dimana fitrah manusia adalah makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Penelitian oleh Arum Dwi Prihatiningtiyas skripsi yang berjudul *Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga* pada tahun 2017. Skripsi tersebut peneliti menemukan persamaan dengan skripsi yang peneliti, yaitu tentang proses rehabilitasi pasien melalui pendekatan keagamaan di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga. Tetapi skripsi tersebut juga memiliki perbedaan dengan skripsi peneliti yang yaitu pada pembahasan keagamaan. Pembahasan keagamaan yang Arum Dwi Prihatiningtiyas teliti secara umum proses rehabilitasi dengan

¹⁹ Fuat Fa'uzi, *Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al Ghazali*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

²⁰ Abdul Ghafar, *Kecerdasan Spiritual Menurut Al Ghazali*, Skripsi, (Semarang: Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS), 2003).

pendekatan keagamaan melalui karakter religius pada diri pasien, sementara dalam pembahasan peneliti mengacu tentang proses rehabilitasi pasien dengan pendekatan keagamaan yang memfokuskan pendidikan spiritual melalui shalawat pada diri pasien pencandu narkoba.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka diperlukannya sistematika penelitian, untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab 1 sampai bab 5.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Adapun Bab kedua berisi landasan teori. Landasan teori yang terdiri dari gambaran umum tentang pendidikan, spiritual, pendidikan spiritual dan shalawat yaitu meliputi: Pengertian Pendidikan, pengertian Spiritual, pengertian pendidikan spiritual. Fungsi Pendidikan Spiritual, Tujuan Pendidikan Spiritual, Pengertian Shalawat, Bentuk nilai-nilai dalam Shalawat.

Sedangkan BAB tiga berisi metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Selanjutnya BAB empat berisi penyajian dan analisi. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari yang pertama, yaitu gambaran mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi Panti Rehabilitasidan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana. Selanjutnya adalah tentang bagaimana proses

Pendidikan Spiritual melalui Sholawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Purbalingga.

BAB lima memuat penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan saran dan penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pelaksanaan pendidikan spiritual melalui shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga maka peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan:

Problematika masyarakat moderen adalah *lack of spirituality* (kemampuan spiritual). Selain itu Perkembangan zaman ke zaman semakin maju dan berkembang dalam setiap lini kehidupan manusia membuat meningkatnya juga tingkat kejahatan. Salah satu hal yang paling bahaya di kalangan penerus bangsa adalah penyalahgunaan NAPZA. Dari tahun ketahun keadaan semakin memprihatinkan dengan pengguna NAPZA di usia muda semakin meningkat. NAPZA selain merusak diri sendiri juga dapat merusak masyarakat sekitar. Tak hanya pemerintah peranan dari masyarakat sekitar sangat di perlukan dalam menanggulangi NAPZA, karena NAPZA berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar.

Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga mempunyai cita-cita sangat mulia untuk menyelamatkan insan anak bangsa dari penyalahgunaan NAPZA dengan meningkatkan aspek keagamaan dan keilmuan mereka yang telah tergambarkan dalam visi dan misi. Membina dan memulihkan santri seperti sedia kala serta membekali mereka dengan mengembangkan karakter santri agar memiliki karakter mulia, yakni memiliki ketaatan dalam beribadah, berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan yang luas, dan dapat berfikir secara aktif, kreatif dan dinamis. Kembali ke masyarakat dan menjadi sosok yang tidak dipandang sebelah mata ketika mereka kembali ke lingkungan masyarakat aslinya.

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan santri dalam rangka memulihkan santri dilakukan secara intensif melalui detoksifikasi dan pembinaan spiritual mereka. Pengasuh dan pengurus Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga berinovasi dengan mengkolaborasi antara metode detoksifikasi dan spiritualitas. Alasannya karena selain mengeluarkan racun di dalam tubuh santri juga perlu diubah mindset sekaligus membentengi mereka agar tidak kembali menyalahgunakan NAPZA.

Metode detoks yang dilaksanakan Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga menggunakan proses tradisional seperti digodog dan meminum jamu. Pemberian spiritual pada proses detoks dilaksanakan dengan pemberian doa-doa yang dilakukan Ustadz Ichsan Maulana sebelum berlangsungnya jamu diminum atau pelaksanaan godog berlangsung. Metode dalam membangun spiritualitas santri dilaksanakan dengan beberapa strategi yakni dzikir, sholat lima waktu, menghafal doa-doa, pengajian, membaca AlQur'an, dan shalawat.

Shalawat merupakan strategi utama yang di pakai Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami dalam membangun spiritualitas santri dengan melihat latarbelakang santri. Pelaksanaan shalawat di Panti Rehabilitasi Nurul Ichsan Al-Islami Kabupaten Purbalingga dengan memadukan teori sufistik dengan shalawat. Dimana teori sufistik dilaksanakan oleh santri dengan memberikan shalawat pada setiap tahapan.

B. Rekomendasi

Pendidikan Spiritual Melalui Shalawat di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islam Karang Sari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai cara yang telah dilakukan, demi proses pulihnya para klien dengan menerapkan proses detoks dan penanaman Spriritual dalam kehidupannya. Akan tetapi ada ha-hal yang perlu diperhatikan untuk Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islam. Hal tersebut antara lain:

1. Kepada pihak panti, untuk lebih ketat dalam melakukan pendidikan dan pengawasan terhadap para klien supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak baik terulang kembali di Panti.
2. Kepada pihak panti, perlu melakukan seleksi masuk untuk para klien baru supaya yang terdapat di Panti Rehabilitasi Narkoba hanya untuk klien penyalahguna atau pecandu narkoba bukan yang lain.
3. Kepada para petugas harus lebih kompak dalam melaksanakan tugasnya baik dalam hal piket, menjaga dan merawat para klien atau bahkan membina para klien dan lain sebagainya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang memiliki kendali disetiap kehidupan manusia yang telah memberikan rahmatnya, serta hidayah dan inayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemampuan dan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki sehingga masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan ataupun penelitian ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh sebab itu atas segala kekurangan dan keterbatasan, peneliti mohon maaf yang setulus-tulusnya.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga panti terlebih untuk Ustadz Icsan dan Ibu Kuswati yang telah memberikan ijin kepada peneliti. Peneliti merasa sangat bahagia telah menjadi bagian dari keluarga panti, terutama atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang peneliti dapatkan selama di Panti Rehabilitasi Nurul Ihsan Al-Islami.

Berbagai cerita dan pengalaman klien yang sangat berarti bagi peneliti, dan juga sangat memotivasi serta menyadarkan peneliti bahwa seorang pecandu narkoba itu sangat membutuhkan uluran tangan kita untuk membantu mereka kembali ke jalan yang benar. Musuhi narkoba bukan musuhi penggunanya.

Harapan peneliti semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penlis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridloi kita semua. Amin.

Purwokerto, 26 Januari 2020

IAIN PURWOKERTO



Firman Ginanjar Dwi Putra

NIM 1423301047

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Gusti. 2010. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Alfan, Shodikin, 2004. *Mutiara Shalawat Nabi SAW*. Surabaya: APOLLO LESTARI.
- Al-Ghazali, 20004. *Ringkasan Ihya Ulumuddin Upaya Menghidupkan Agama*, terj, Labib Mz, dkk, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Al-Ghazali. 2003. *Ihya 'Ulumul al-Din*, terj. H. Moh. Zuhri, dkk. Semarang: Asy Syifa
- An Najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern Terjemahan Ija Suntana*, Jakarta: Mizan Publika.
- Ardy, Novan. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Arifin, Muhammad. 2017. "Landasan Pendidikan Spiritual Abu Al-Qasim AlQusyairi,".Medan: Fakultas Agama Islam UNIVA Medan. *MIQOT*, Vol. XLI No. 2 Juli-Desember
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Belajarpsikologi.com, "Cara Pencegahan Narkoba Sejak Dini," posted on 6 April

2012. Di akses pada <http://belajarpsikologi.com/cara-pencegahan-narkoba-sejak-dini/>. Pada tanggal 25 Nofember 2018 pada pukul 10.45 wib.

Creswell, John W. 2015. *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi, Arum. 2017. *“Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai*

Karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami, Karangsari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Fa’uzi, Fuat. 2015. *“Pendidikan Spiritual dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al Ghazali,”* Skripsi Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fatih Syirojul Haq, Mohammad. 2017. *“Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim oleh Bintaldam V/Brawijaya Melalui Pembinaan Mental Rohani”*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ghafar, Abdul. 2003. *“Kecerdasan Spiritual menurut al Ghazali sesuai ajaran Islam,”* Skripsi. Ambarawa: Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIES)

Goleman, daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj, Alex Tri Kanjono. Jakarta: Gramedia

Hamid, Abdul, dkk. 2012. *“Metode Dzikir Untuk Mengurangi Stress pada Wanita Single Parent”*, Jurnal Psikologi Islami, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hawwa, Sa'id, 2006, "*Pendidikan Spiritual*", terj, Abdul Munip,
Yogyakarta: Mitra Pustaka,

Hikmat, M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian dalam Perpektif Ilmu
Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu,

<https://nasional.sidonews.com/read/1257498/40-pengguna-narkoba-pelajarmahasiswa-1510710950>. Diakses Pada hari kamis, 5 April
2018, Pukul 22.55 WIB

<https://satelitpost.com/redaksiana/geliat-rehabilitasi-pecandu-narkoba-di-kabupatenpurbalingga>. Diakses Pada hari kamis, 5 April 2018,
Pukul 22.40 WIB.

Indah Purnamasari, Nia. 2018. "*Tasawuf 'Amali Sebagai Model Tasawuf
Sosial, Jurnal Kajian KeIslaman*", Volume I Nomor 2 September
e-ISSN 26205122, Surabaya

J. Moleong, Lexy, 2012, "*Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*",
Bandung: PT Remaja Rosdakary

Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship
(Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*. Yogyakarta:
LKIS

_____. 2013. *Spiritual Entrepreneurship, Transformasi
Spiritualitas Entrepreneur*. Yogyakarta: LKIS.

Kauma, Fuad. 2011. *Keajaiban Shalawat Nabi Muhammad Saw*, Jakarta
: Lintas Media

Latifah, Nurul. 2016. "*Pembinaan Akhlakul Karimah Bagi Penyalahguna
Narkoba*

Di Pondok Pesanteen Dan Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami Karang Sari, Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Lutfianto, Muhammad. 2016. *"Tipologi Pendidikan Spiritual Santri Secara Dhohiriyah dan Ruhaniah Dipondok Pesantren Mentaal Moeslim Rejoso Pasuruan"*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mardiani Kholilah, Atik. 2017. *"Pengaruh Membaca Sholawat Wahidiyah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pengguna Narkoba"*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Martono, Lydia Harlina dan Joewana, Satya. 2006. *Belajar Hidup Bertanggungjawab Menangkal Narkoba Dan Kekerasan & Modul Perubahan Perilaku Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, Remaja, Dan Usia Dewasa*, Jakarta: Balai pustaka.

_____. 2005. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya Pedoman Bagi Konselor Adiksi Di Masyarakat Dan Bagi Setiap Orang Yang Peduli Dan Terlatih*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____. 2006. *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah (Buku Panduan Untuk Guru, Konselor, Dan Administrator)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mazhahiri, Husain. 2000. *Meruntuhkan hawa nafsu membangun Rohani*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000.

Miles, Mathew. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press

- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Mustofa, Ali. 2018. "Pendidikan Tasawuf Solusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Karakter, *Jurnal Inovatif*," Volume 4 No. 1 Februari e-ISSN 2598-3172, Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang,
- Nurul Laila, Azza. 2016. "Pendidikan Spiritual dalam Novel *Centhini 40 Malam Mengintip Sang Pengantin Karya Sunardian Wiradono*". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Semarang: Esensi Erlangga Group.
- Priyatno, Didik. "Pengertian Narkoba, Jenis-Jenis Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan", diakses di <http://jendelauntukkita.blogspot.co.id/2013/04/pengertiannarkoba-jenisjenis-narkoba.html>. Pada 07 November 2018, pukul 10.15 WIB.
- Roqib, Mohamamd. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwito, 2011. *Eko-Sufisme konsep, strategi dan Konsep*, Purwokerto: STAIN Press
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tika, Aprilia. 2016. "The Amazing Shalawat, 101 kekuatan dan manfaat shalawat". Imprint Jakarta: kalil PT Gramedia Pustaka Utama

Torang, Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur & Prilaku Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press

Widodo, Agung. 2018. “*Makna dan Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Insan yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaniahnya*”, Jurnal Motion, Volume IX No.1 Maret, Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Yusuf Nasution, Muhammad. 2018. “*Memahami Do’a Nabi Nuh: Analisis Atas Surah Nuh Ayat 26-28*”, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

